

Penggunaan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Fatimah¹, Wahyu Kurniati Asri², Nurming Saleh³
Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: fatimahassegafo14@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses, dan hasil media pembelajaran pop-up book dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar yang berjumlah 30 siswa. Data penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes keterampilan berbicara siklus 1 dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada siklus I 77,91 dan pada siklus 85,62. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran pop-up book meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar.

Kata kunci: Media Pembelajaran *Pop-up Book*, Keterampilan Berbicara

PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

Submitted : April 28th, 2021

Accepted : June 07th, 2021

Abstract. This study aims to determine the planning, process, and results of pop-up book learning media in the German speaking skills of class XI students of SMA Negeri 8 Makassar. This research is a classroom action research which consists of two cycles. The subjects of this study were students of class XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar, totaling 30 students. This research data consists of two types, namely qualitative data and quantitative data. Qualitative data was obtained through observation while quantitative data was obtained through speaking skills tests in cycle 1 and cycle II. The results showed that the students' speaking skills in the first cycle were 77.91 and in the 85.62 cycle. These results indicate that the use of pop-up book learning media improves the German speaking skills of students in class XI MIPA SMA Negeri 8 Makassar.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling mendasar dalam kehidupan sehari-hari baik lisan maupun tulisan dan merupakan aspek yang sangat penting di era globalisasi sekarang ini serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa juga menjadi sarana yang paling tepat untuk berkomunikasi dengan orang asing.

Penggunaan media permainan dapat menarik perhatian siswa agar tertuju kepada materi yang akan disampaikan. Selain itu media juga dapat merangsang siswa untuk dapat belajar sehingga perhatian siswa dapat terpusat pada materi yang disampaikan. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji penggunaan media dalam pembelajaran, bahwa media dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran (Angreany, F., & Saud, S., (2017); Dalle, A., Anwar, M., & Asri, W. K. (2019); Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran pop-up dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 8 Makassar. Media ini diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jerman terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara

Media Pembelajaran Pop-Up Book

Menurut Riyanti (2015:25) bahwa:“Media *Pop-up book* merupakan buku yang berisi gambar yang dapat bergerak hingga membentuk tiga dimensi ketika dibuka sehingga dapat membuat terkejut dan menarik”.

Menurut Taylor and Bluemel (2012:5) “Pop up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisme such as folds, slides,tabs,or wheels”. Maksud dari pendapat di atas adalah Pop-up book merupakan sebuah buku yang menawarkan potensi gerakan dan interaksi dalam mekanisme atau teknik penggunaan kertas, seperti mekanisme melipat, menggulung, menggeser, menyentuh atau memutar. Sementara menurut Mustofa (2017:7) Media pop up book yaitu: sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambarnya yang dapat bergerak saat dibuka halamannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pop-up book adalah sebuah buku yang berisi gambar atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika dibuka serta menimbulkan efek timbul dan media permainan ini dibuat dari hasil kerajinan tangan.

Jenis-Jenis Media Pop-Up Book

Fajarsih (2015) menyebutkan bahwa pop-up memiliki beberapa jenis, antara lain: “(a) Transformations yaitu bentuk pop-up yang terdiri dari potongan pop-up yang di susun vertical. (b) VolVelles pop-up yang menggunakan bentuk lingkaran. (c) Peepshow/terowongan buku,serangkaian tumpukan kertas menjadi satu di belakang kertas lainnya. (d) Corousel menggunakan tali, pita, kancing, menciptakan dua dimensi membentuk benda kompleks yang terlihat nyata. e) Box and cylinder gerakan sebuah kubus yang bergerak naik dari tengah halaman. f) Pull tab yaitu

sebuah tab kertas geser, pita, atau bentuk yang ditarik dan didorong menampilkan gerakan baru.

Senada dengan pendapat di atas, Zahro (2016:48) mengemukakan bahwa: “(a) Transformasi menunjukkan perubahan bentuk serta gerakan objek secara vertical. (b) *VolVelle* adalah kertas berbentuk cakram dengan bagian- bagian yang dapat diputar. (c) *Pull Tab* menunjukkan perubahan bentuk serta gerakan objek dengan cara menarik salah satu bagian pada halaman kertas. (d) Buku Tunnel disebut juga buku terowongan. Buku yang terdiri dari satu set halaman terikat dengan dua potong kertas yang terlipat disetiap sisi dan objek dilihat melalui lubang di penutupnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media *pop-up* meliputi: *Transformations*, *Volvelles*, *Peepshow/buku tunnel*, *Carousel*, *Box and cylinder*, dan *Pull tab*. Adapun jenis media *pop-up* yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Transformations*. Hal ini dikarenakan pada *pop-up book* jenis *Transformations* lebih mudah penggunaannya. Selain itu *pop-up book* jenis *Transformations* juga dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik sesuai dengan karakteristik siswa

Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Suwarna (2012:17) mengemukakan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara adalah kemampuan secara lisan yang menyatakan bahwa isi pernyataan pembicara ke pendengar agar dapat dimengerti (Tenri, A., Asri, W. K., & Azizah, L., 2017; Azizah, L., & Saleh, N., 2021; Nurlina, N., Mantasiah, R., & Azizah, L., 2020). Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan, mengeskpresikan, dan mengungkapkan pendapat dan perasaan seseorang secara lisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Model Hopkins dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan yang terakhir adalah hasil analisis data. Tahapan- tahapan pada model penelitian tindakan kelas Hopkins dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMAN 8 Makassar. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Makassar, yang berlokasi di Kelurahan Bongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dan satu guru bahasa Jerman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan tes hasil belajar siswa.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan atau aktivitas guru dan siswa, serta melihat hambatan siswa selama proses pembelajaran

menggunakan media pembelajaran pop-up book. Tujuan dilaksanakannya tes hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMA 8 Makassar. Prosedur Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan atas dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklus, dimana kedua siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus I, akan tetapi bila tidak terjadi peningkatan akan dilanjutkan dengan siklus ketiga. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran pop-up book dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMA 8 Makassar, maka dapat dilihat dari hasil tes berbicara dari tiap siklus dan lembar observasi siswa yang berisi kegiatan- kegiatan dan tingkah laku siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses observasi yang dilakukan dalam hal ini adalah melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pop-up book. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mencocokkan kegiatan guru dan siswa dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari analisis tersebut peneliti dapat melihat dan merefleksi apakah tindakan yang dilakukan pada siklus 1 dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media pembelajaran po-up book siswa kelas XI SMAN 8 Makassar. Hal-hal yang dianggap kurang diperbaiki dan yang dianggap sudah baik dipertahankan untuk kegiatan di siklus selanjutnya.

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran pop-up book berlangsung di kelas. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mencocokkan kegiatan guru dan siswa dengan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan media pembelajaran pop-up book. Peneliti melaksanakan observasi sebanyak empat kali sesuai dengan yang terjadi di kelas. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar terkhusus pada keterampilan berbicara siswa. Peneliti juga mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 8 Makassar yang terdapat 30 orang siswa berlangsung selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan II dilakukan tiga pertemuan. Konsentari penelitian ini diarahkan pada peningkatan keterampilan berbicara Jerman siswa kelas XI MIPA dengan tema “die Familie”. Setiap akhir pertemuan disetiap siklus dilaksanakan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 8 Makassar. Selain itu, setiap pertemuan, peneliti melakukan observasi yakni kepada guru, dan kepada siswa dengan berlandaskan pada lembar observasi.

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan penerapan media pembelajaran Pop – up Book dapat memberikan perubahan kepada siswa. Antusias siswa untuk mengikuti

pembelajaran meningkat di setiap pertemuannya. Hal ini dapat diketahui dari semakin banyaknya siswa yang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, lebih gembira, percaya diri, dan atraktif bahkan perhatian siswa selama guru menjelaskan juga semakin membaik dari siklus I sampai siklus II. Hal ini juga tidak terlepas dari upaya guru untuk bersikap lebih tegas menegur siswa yang kurang. Sementara itu, cara pelafalan siswa terhadap materi yang diajarkan guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan juga terlihat pada saat siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Pemberian batasan waktu yang jelas oleh guru kepada siswa untuk mengerjakan tugas membuat siswa dapat memaksimalkan waktu yang diberikan. Sementara itu, siswa merespon positif (senang) terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena tingginya antusiasme dan rasa ingin tahu siswa terhadap media Pembelajaran Pop-up Book yang dianggap baru untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Keaktifan siswa untuk bertanya juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru berusaha memotivasi siswa untuk tidak takut dan tidak malu untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

Selain itu, keaktifan siswa dalam bekerjasama dengan teman kelompok belajarnya juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Motivasi yang diberikan oleh guru setiap pertemuan membuat siswa lebih percaya diri dan tidak merasa malu lagi untuk mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru bukanlah sebuah beban, akan tetapi tantangan yang harus dipecahkan oleh siswa itu sendiri. Refleksi hasil penelitian pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II, ditemukan bahwa adanya perubahan ke arah peningkatan yang terjadi pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini terlihat dari adanya beberapa aktivitas yang terdapat pada lembar observasi yang masih belum dilaksanakan secara menyeluruh oleh guru dan siswa pada siklus I, namun pada siklus II aktivitas tersebut telah dilaksanakan secara baik oleh guru dan siswa. Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I. Sudah cukup banyak siswa mampu melafalkan kalimat bahasa Jerman dengan benar, dengan memperhatikan struktur bahasa, tanda baca, serta penggunaan huruf besar kecil. Oleh karena itu diperoleh bahwa aktifitas guru dan siswa telah menunjukkan peningkatan dan berjalan dengan baik. Semua aktivitas siswa telah dilaksanakan pada siklus II. Siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan dari ibu guru tentang materi Familie, dan siswa sudah lebih memerhatikan media yang ada di dalam pop-up book dan mulai berdiskusi lebih aktif bersama dengan teman kelompoknya. Selain itu siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami, kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran.

Maka dari itu semakin banyaknya siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Guru juga akan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan memotivasi siswa untuk rajin belajar dan tidak malu untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami, siswa

juga mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar terkhusus pada keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa mencakup 4 kriteria penilaian, yaitu isi, susunan, Bahasa, dan Lafal. Pada siklus I siswa yang memperoleh poin 4 dalam aspek isi dengan jumlah 27 siswa. Sedangkan yang memperoleh poin 3 hanya 3 orang, dan pada aspek susunan terdapat 23 siswa yang mendapatkan poin 4 sementara itu terdapat 7 orang siswa yang memperoleh poin 3. siswa yang memperoleh poin 4 dengan aspek bahasa sebanyak 5 siswa, sedangkan yang memperoleh poin 3 sebanyak 5 siswa dan yang memperoleh poin 2 sebanyak 20 siswa, kemudian pada aspek lafal siswa yang memperoleh poin 4 sebanyak 1 siswa dan yang memperoleh poin 3 sebanyak 7 siswa, sedangkan yang memperoleh poin 2 sebanyak 22 siswa.

Sementara itu pada siklus II siswa yang memperoleh poin 4 dengan kriteria aspek isi sebanyak 29 orang dan yang mendapat poin 3 sebanyak 1 orang dan pada aspek susunan siswa yang memperoleh poin 4 sebanyak 27 orang, dan yang memperoleh poin 3 sebanyak 3 orang, sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh poin 4 pada aspek bahasa sebanyak 9 orang dan siswa yang memperoleh poin 3 sebanyak 17 orang, dan yang memperoleh poin 2 sebanyak 4 siswa. Sementara itu, siswa yang memperoleh poin 4 dengan kriteria aspek lafal sebanyak 2 orang dan yang memperoleh poin 3 sebanyak 16 orang, sementara itu yang memperoleh poin 2 sebanyak 12 orang. Sementara itu, tidak ada siswa yang memperoleh poin 1 dengan kriteria kalimat yang diucapkan sangat banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Hasil tes keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 77,91 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,62. Dengan demikian, berdasarkan data hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran pop-up book dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar dapat dikatakan “Berhasil”.

SIMPULAN

Perencanaan yang dilakukan melalui media pembelajaran pop-up book terdiri atas beberapa tahap, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan siswa yang disusun berdasarkan langkah-langkah media pembelajaran pop-up book, kemudian digunakan untuk mencocokkan kegiatan guru dan siswa di kelas. Selain itu, membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan tema yang telah dipelajari oleh siswa dan kemudian digunakan untuk memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Jerman. Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar melalui media pembelajaran pop-up book telah mengalami peningkatan pada siklus II. Selama proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II, keaktifan siswa berpartisipasi dalam kerja kelompok meningkat. Kemudian, peningkatan juga terlihat pada saat siswa bertanya, komunikasi antara guru dan siswa, menyampaikan pendapat dan menyimpulkan materi. Selain itu, antusias siswa mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Hasil tes keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar melalui media pembelajaran Pop-up Book menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I yaitu 77,71 dan nilai rata-

rata siklus II yaitu 85,62 Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keterampilan berbicara siswa meningkat dan dinyatakan berhasil. Adapun perbandingan skor rentangan yang diperoleh antara siklus I dan siklus II yaitu 7,71.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Azizah, L., & Saleh, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Reward And Punishment dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 98-104.
- Dalle, A., Anwar, M., & Asri, W. K. (2019). Penerapan Media Flashcard dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 22(2), 89-93.
- Fajarsih Darusuprpti. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Mustofa, I. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Pop•up Book pada Anak Kelompok B TK PGRI 01 Bendosari Kecamatan Tulungagung.Artikel.
- Nurlina, N., Mantasiah, R., & Azizah, L. (2020). HUBUNGAN ANTARA SELBSVERTRAUEN DAN SPRECHFERTIGKEIT BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 MAKASSAR. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Riyanti. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara
- Suwarna. (2002). Strategi Penguasaan Bahasa. Yogyakarta : Adititia Karya Nusa.
- Suyono,Hariyanto.2011.BelajardanPembelajaran Teori Dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Taylor& Bluemel. (2012). Pop-up Booka A Guide for Teacher and Librarians.California:ANC-CLIO,LLC.Diambil dari: <https://www.slideshare.net/SyifaMukrimaa/53-metode-pembelajaran-ebook> diakses pada Kamis 27 september 2018 pukul 09.07WITA.
- Tenri, A., Asri, W. K., & Azizah, L. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Brettspiel Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas X Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1).
- Zahro,L. (2016).”Pengembangan Buku Ajar Berbasis Multimedia Pop up di Kelas II M1 Al-Azhar”.Skripsi.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.